

Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0

Adam Wildan Alfikri*

Program Studi S2 Pengembangan Kurikulum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: adamwildanalfikri23@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kesulitan terbesar yang dihadapi Generasi Z adalah kemajuan teknologi di Era Society 5.0. Menemukan jati diri dan membentuk karakter merupakan dua kendala yang harus diatasi oleh Generasi Z agar tidak mudah terpengaruh dan terdegradasi oleh teknologi yang berkembang pesat. Setiap orang harus memusatkan semua upaya mereka pada platform digital di Era Society 5.0. Akibat tuntutan physical distancing COVID-19, perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya banyak berkumpul secara fisik kini berubah menjadi pertemuan virtual atau online. Dalam penggunaan teknologi banyak konten kurang mendidik yang ditelan melalui media sosial, penggunaan teknologi ini berujung pada penyalahgunaan yang berakibat pada perubahan karakter. Hal ini menjadi merosotnya moral Generasi Z. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan era society 5.0, kajian ini menjelaskan bagaimana pendidikan karakter sebaiknya dipraktikkan bagi mereka. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z perlu memperoleh Pendidikan karakter berupa kesadaran, tanggung jawab, kejujuran, dan kebajikan untuk menghadapi tantangan di era society 5.0.

Kata kunci: Pendidikan karakter; Generasi Z; Society 5.0.

Abstract. The biggest difficulty faced by Generation Z is the technological advancement in Era Society 5.0. Finding identity and building character are two obstacles that Generation Z must overcome so that they are not easily influenced and degraded by rapidly developing technology. Everyone should concentrate all their efforts on digital platforms in Society 5.0 Era. As a result of the demands of physical distancing for COVID-19, changes in community activities that previously had many physical gatherings have now turned into virtual or online meetings. In the use of technology, a lot of less educational content is swallowed through social media, the use of this technology leads to misuse which results in changes in character. This is a decline in the morale of Generation Z. In order to prepare Generation Z to face the challenges of the era of society 5.0, this study explains how character education should be practiced for them. Descriptive qualitative research is the methodology used. The research findings show that Generation Z needs to acquire character education in the form of awareness, responsibility, honesty and benevolence to face challenges in the era of society 5.0.

Keywords: Character building; Generation Z; Society 5.0.

How to Cite: Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 21-25.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi, dinamika transformasi pendidikan mengalami perkembangan secara pesat. Hal ini dimungkinkan karena adanya metode dan sistem pembelajaran yang didukung oleh teknologi dari dunia digital. Penentuan era globalisasi inilah yang membedakan perkembangan ini (Silfia, 2018). Determinasi globalisasi ini terlihat pada masa society 5.0. Efek revolusi 4.0 memunculkan era society 5.0. (Indramawan & Hafidhoh, 2019). Dalam masyarakat yang disebut "Society 5.0", setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan norma gaya hidup masing-masing masyarakat, dan setiap orang harus memiliki akses terhadap barang dan jasa berkualitas tinggi yang membuat mereka merasa nyaman.

Unsur pendidikan merupakan salah satu efek utama dari kesulitan peradaban era society

5.0. Sektor pendidikan harus mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang berkembang akibat kemajuan teknologi yang begitu cepat dan signifikan. Agar tantangan masyarakat era society 5.0 dapat sesuai, maka harus direncanakan dan dikemas secara matang. Kurikulum pendidikan yang diproyeksikan mencantumkan tiga komponen utama untuk mendidik siswa menghadapi tantangan era society 5.0: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; dan 3) kemampuan menggunakan teknologi pada masa itu. Dalam hal ini, penulis ingin menekankan betapa pentingnya mengembangkan pendidikan karakter dalam menghadapi era society 5.0.

Sektor pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) saat kita memasuki era Society 5.0. Mampu memajukan ilmu pengetahuan dalam

mempersiapkan masa depan, terutama bagi Generasi Z yang merupakan generasi yang paling melek teknologi dan diuntungkan oleh keunggulan demografis, sepenuhnya berada di pundak komunitas pendidikan. Tidak hanya literasi dasar yang diperlukan saat ini, tetapi juga kemampuan lain termasuk kapasitas berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Generasi Z sering mengalami demoralisasi akibat pengaruh media sosial yang merugikan. Di media sosial, kejahatan seperti perjudian, pembuatan konten pornografi atau SARA, perundungan, penipuan, penyebaran berita bohong, dan bahkan radikalisme sering terjadi (Nur, 2023). Banyak anggota Generasi Z terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk penggunaan narkoba dan seks bebas. Kekejaman anak muda saat ini memperjelas bahwa fakta ini tidak bisa lagi kita sembunyikan (Ainun, 2022). Orang-orang merasa bahwa hidup mereka terganggu oleh perilaku yang menjijikkan secara moral, tidak dapat diterima secara sosial, anti-sosial, atau kenakalan anak (Teni Tisnia, 2020).

Kurangnya kesadaran akan pendidikan karakter akan berdampak negatif bagi generasi muda bangsa, antara lain tindakan radikalisme, tawuran pelajar, dan munculnya sikap yang tidak mewakili generasi muda bangsa Indonesia. Isu-isu tersebut dilatarbelakangi oleh kegagalan dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam komponen pendidikan. Dari permasalahan tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran bagaimana pendidikan karakter bagi Generasi Z dapat membantu mereka dalam menghadapi permasalahan di era society 5.0.

METODE

Penulis penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Dengan menggunakan metodologi pengumpulan data, penulis akan mengkaji informasi tersebut berdasarkan topik kesulitan yang dihadapi, yaitu tentang peran pendidikan karakter generasi Z dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. Informasi dalam hal ini diperoleh dari buku, makalah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diperhatikan. Data akan dikumpulkan, dipilih, dan disortir setelah itu akan dibahas dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah harus lebih fokus pada bidang

pendidikan, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur, karena pendidikan merupakan tumpuan kemajuan peradaban suatu negara. Praktik "rekayasa sosial" yang terencana dan sistematis dalam rentang waktu tertentu merupakan bagian dari pendidikan. Proses "peradaban" yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yang meliputi proses penumbuhan potensi, pewarisan budaya, dan percampuran keduanya, pada dasarnya berpusat pada pendidikan. Akibatnya, pendidikan juga harus mencakup tujuan memberikan pengetahuan (Arif, 2008). Pendidikan seharusnya memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana suatu masyarakat dapat beradaptasi terhadap perubahan, karena sebagai bagian dari rekayasa sosial, pendidikan secara strategis berperan dalam merespon berbagai kemajuan. Ketika pendidikan menjadi pilar utama pergeseran ini, rasanya akan dapat dilaksanakan dengan sukses dan dijadikan landasan bagi terwujudnya pertumbuhan seluruh masyarakat Indonesia (Nur, 2023).

Pemikiran dan perilaku setiap manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Munculnya masyarakat digital menjadi penghubung antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bidang pendidikan. Khususnya, masyarakat di mana informasi digital dan teknologi informasi lebih mudah tersedia. Orang-orang ini telah maju dengan kecepatan yang sama dengan teknologi komputasi digital. Karena kita hidup di era digital, maka pendidikan harus berubah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergantung pada manusia untuk melakukan perubahan digital. Pergeseran ke teknologi digital ini adalah langkah pertama dalam mengembangkan metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses analog. Perusahaan atau organisasi dapat mengalami "transformasi digital", yang memerlukan sejumlah perubahan, mulai dari sumber daya manusia, prosedur, strategi, dan struktur organisasi hingga adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja. Segala sesuatu yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri, termasuk dalam transformasi pendidikan (Mawarni et al., 2023)

Revolusi Industri diikuti dengan munculnya perubahan pendidikan. Sejak abad ke-18, revolusi industri global telah berkembang, ketika yang disebut "revolusi industri 1.0" dimulai, dunia industri mengalami mekanisasi, atau peralihan dari penggunaan tenaga manusia dan hewan ke

mesin uap. Dilanjutkan penemuan tenaga listrik pada abad ke-19, dan dengan munculnya produksi massal di dunia industri, menandai dimulainya revolusi industri 2.0. Selain itu, ditemukan teknologi komputerisasi selama abad ke-20 mengantarkan revolusi industri 3.0, yang berdampak pada digitalisasi industri. Revolusi Industri 4.0 diluncurkan setelah internet ditemukan pada generasi 3.0, sebagai fondasinya. Dengan menggunakan teknologi internet, semua entitas di dalam revolusi industri 4.0 abad ke-21 ini dapat terhubung satu sama lain setiap saat secara real time. Istilah "Revolusi Industri 4.0" mengacu pada fenomena yang memadukan otomatisasi dan teknologi siber. "cyber physical system" adalah nama lain dari revolusi industri 4.0. Salah satu rencana besar implementasinya yang berpusat pada otomatisasi adalah penggunaan Internet of Things (IoT).

Tujuan pendidikan di era society adalah untuk meningkatkan akses dan relevansi untuk membantu pemenuhan pendidikan cerdas dengan menaikkan dan menyamakan standar pendidikan dan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia digambarkan sebagai Masyarakat 5.0. Pada periode ini, umat manusia diharapkan dapat menggunakan berbagai penemuan yang diciptakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjawab berbagai persoalan - persoalan sosial.

Masalah terbesar yang dihadapi Generasi Z adalah transisi dari Era Society 4.0 ke Era Society 5.0 secara teknologi. Menemukan identitas atau jalan hidup dan mengembangkan karakter adalah dua hal yang harus diatasi oleh Generasi Z agar tidak mudah terpengaruh dan terdegradasi oleh kemajuan teknologi. Menurut Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi hati, rasa, pikir, dan olahraga. Dalam upaya menjawab tantangan kemajuan zaman sekarang, dimana masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbasis teknologi, maka digalakkan penguatan pendidikan karakter. Kesadaran akan siapa diri kita sebagai umat dan kepedulian terhadap kemajuan negara akan terasa sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter itu sendiri. Di zaman super smart society 5.0, seiring kemajuan teknologi, semakin banyak orang yang

menggunakannya, termasuk semakin banyak orang yang menggunakan media sosial. Mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010 dikenal sebagai Generasi Z, dan mereka menguasai sebagian besar pengguna media sosial. Istilah "digital native" mengacu pada generasi yang dianggap sangat tertarik dengan teknologi. Sebab, berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi ini lahir dengan pengetahuan teknologi dan lebih mudah diakses akses internet. Menurut beberapa penelitian, Generasi Z dapat memanfaatkan kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan mereka, menggunakan teknologi secara alami seperti bernapas. Label lain untuk Generasi Z adalah "generasi kreatif dan inovatif". Per April 2021, kotak data menunjukkan bahwa 61,2% pengguna media sosial dalam rentang usia 16–24 tahun menggunakan Instagram, 40,0% menggunakan Whatsapp, 13,2% menggunakan Twitter, dan 12,0% menggunakan TikTok. Jaringan media sosial paling populer, dengan 93,8% pengguna, adalah YouTube, hal tersebut berdasarkan penelitian oleh riset agensi marketing "We are Social" dan perusahaan aplikasi manajemen medsos Hootsuite.

Hak digital warga negara dapat dilanggar sebagai akibat dari budaya digital yang lemah. Ada banyak konten buruk, yang berpotensi menciptakan lingkungan digital yang buruk. Kebocoran data pribadi dan penipuan online keduanya kemungkinan karena lemahnya keamanan digital. 69 kasus pidana, 15 kasus hoaks/berita palsu, 36 kasus pemalsuan surat atau dokumen, 662 kasus pemerasan, 2.372 kasus ancaman, 843 kasus penghinaan, 8 kasus penistaan, 2 kasus penjualan obat-obatan terlarang di internet dan sosial media, 3 kasus perdagangan manusia, dan 1.878 kasus dilaporkan berdasarkan laporan masyarakat, menurut data polisi siber periode Januari 2022 hingga Maret 2023. Banyaknya laporan menunjukkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran etika digital di era disrupsi teknologi.

Agar generasi Z dan media digital dapat hidup berdampingan secara harmonis dan damai, etika komunikasi merupakan karakter yang harus dikembangkan untuk menghadapi media tersebut. Setiap pengguna internet harus memahami berbagai etika digital, yang meliputi:

1. Kesadaran

Sadar mempunyai arti bahwa seseorang harus sadar atau memiliki alasan untuk apa yang mereka lakukan. Media digital yang instan seringkali membuat konsumennya bertindak secara tidak sadar. Misalnya, menyebarkan

informasi tanpa terlebih dahulu memverifikasi keakuratannya.

2. Tanggung jawab

Dalam media digital, tanggung jawab berkaitan dengan efek atau hasil dari suatu tindakan. Oleh karena itu, bertanggung jawab berarti menerima tanggung jawab atas tindakannya.

3. Integritas (kejujuran)

Media digital berpotensi mudah dimanipulasi, menawarkan segudang konten, dan menggoda orang untuk melakukan perilaku tidak etis. Masalah integritas mencakup, misalnya, plagiarisme, manipulasi, dan bentuk pelanggaran hak cipta lainnya.

4. Kebajikan

Kebajikan berkaitan dengan hal-hal yang pantas bagi kemanusiaan, kemurahan hati, dan kebermanfaat.

Kesadaran, tanggung jawab, integritas (kejujuran), kebajikan menjadi karakter yang penting dan harus dimiliki generasi Z dalam menghadapi era society 5.0, agar generasi Z tidak salah dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. Generasi Z membutuhkan arahan dan perlindungan untuk menyerap baik dampak positif maupun potensi dampak buruk dari kemajuan teknologi. (Febyanto, 2016)

SIMPULAN

Kemajuan teknologi Era Society 5.0, yang mengandung gagasan tentang masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, merupakan masalah terbesar bagi Generasi Z, seperti yang dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya. Pendidikan karakter diperlukan untuk membantu mengembangkan kesadaran, tanggung jawab, integritas (kejujuran), dan kebajikan sebagai persiapan menghadapi era masyarakat 5.0. Mengingat hal tersebut, pendidikan karakter sangat penting bagi generasi Z di era Society 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tulisan ilmiah yang berjudul "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0." Banyak individu yang memberi penulis banyak dukungan moral, material, dan lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik dan lancar
2. Orang tua dan guru, karena do'a dan motivasi beliau membuat saya semangat dalam menulis artikel ilmiah ini.
3. Prof. Dr. Sri Wardani M.Si. selaku koordinator program studi Pengembangan Kurikulum S2 Universitas Negeri Semarang atas arahannya.
4. Teman-teman seperjuangan program studi Pengembangan Kurikulum S2 Universitas Negeri Semarang yang telah memberi banyak semangat

REFERENSI

- Ainun, F. P. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. *Kewarganegaraan*, 6(1), 1570–1580.
- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121–127.
- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. LKIS.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Febyanto, C. (2016). Analisis pengaruh kelompok sosial dan keluarga terhadap perkembangan pskososial anak (studi kasus pada siswa sdn wonokerso 01 kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1), 10–20. <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Indramawan, A., & Hafidhoh, N. (2019). Pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan semangat belajar. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar*, 477–485.
- Kurnia, A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Penerapan Adab Penggunaan Media Sosial Siswa Sekolah Dasar: Komparasi Sekolah Islam dan Sekolah Umum. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(2), 99-110. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5051>

- Mawarni, F. P., Dewi, H. S., & Sari, R. (2023). *Pengaruh Moralitas Pendidik Terhadap Terciptanya Ruang Kelas*.
- Nur, N. (2023). *Penguatan Etika Digital Melalui Materi “ Adab Menggunakan Media Sosial ” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0*. 02(01), 73–93.
- Putri, A. R., Budiani, H., Khadijah, L., & Aeni, A. N. (2022). *Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 86-92. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.175>
- Rin Rin Nurmalasari, (2022). *Industri 4.0 vs Society 5.0, dalam modul Peningkatan Kompetensi digital Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2022 Kelas Pendidikan Menuju Era Digital Society 5.0*
- Silfia, M. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2, 642–645. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>
- Teni Tisnia, H. (2020). *The Challenge of PAI Teachers Entering the Era of Society 5.0 in Improving Students’ Morals at SMAN 1 Telukjambe Timur, Karawang Regency*. *Kresna Social Science and Humanities Research*, 1(10), 1–10.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). *Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0*. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10(2)